

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA  
PERIMBANGAN, DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP REALISASI  
APBD SEBELUM DAN PADA SAAT COVID-19 DI PROVINSI  
YOGYAKARTA**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**



**Disusun oleh:**

**Erika Putri Puspita**

**1117 29601**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**STIE YKPN YOGYAKARTA**

**2021**

## TUGAS AKHIR

### ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP REALISASI APBD SEBELUM DAN PADA SAAT COVID-19 DI PROVINSI YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**ERIKA PUTRI PUSPITA**

**No Induk Mahasiswa: 111729601**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

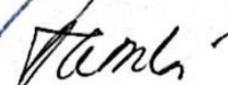
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Deranika Ratna Kristiana. SE., M.Si, Ak., CA.

Penguji



Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 17 Januari 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah periode triwulanan tahun 2019 dan 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan data primer dengan mengajukan permohonan pengambilan data kepada pihak Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset. Pada penelitian ini untuk pengolahan data menggunakan *IBM SPSS versi 23 For Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta.

**KATA KUNCI:** Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This study aims to determine the differences in Regional Original Income, Balancing Funds consisting of Revenue Sharing Funds, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds before and during the COVID-19 pandemic on capital expenditures in Yogyakarta Province. The sample technique used in this study is a saturated sample obtained from the Regional Revenue and Expenditure Budget Realization Report for the quarterly period of 2019 and 2020. The data collection method used is primary data by submitting a data collection request to the Financial and Asset Management Agency. In this study for data processing using IBM SPSS version 23 For Windows. The results of this study indicate that Regional Original Income, Revenue Sharing Funds, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds have no significant differences before and during the COVID-19 pandemic on capital expenditures in Yogyakarta Province.*

**KEYWORDS:** *Regional Original Revenue, Revenue Sharing Fund, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Capital Expenditure*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Pandemi membuat roda perekonomian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, Kulon Progo, Bantul, dan Sleman menjadi lemah karena banyak tempat wisata yang ada di daerah-daerah tersebut. Akibat melemahnya ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat berpengaruh terhadap keuangan daerah yang diterima dan dimiliki oleh daerah. Menurut Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan bahwa penurunan pendapatan daerah menurun drastis dimana PAD turun 30%, dana perimbangan turun 12%, dan pendapatan daerah dari lain-lain turun 17%. Jika ditotal, maka turun sekitar Rp330 Miliar. Tidak hanya itu saja tetapi Kepala Bidang Pencatatan dan Pembukuan BPKAD Kota Yogyakarta, Santosa mengatakan bahwa terjadi penurunan realisasi pajak pada kuartal pertama 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, keuangan daerah merupakan setiap hak dan kewajiban daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah provinsi yang dapat dinilai dengan uang, termasuk segala jenis kekayaan yang diidentifikasi dengan keistimewaan dan kewajiban daerah. Keuangan daerah ada yang dikelola secara langsung dan secara tidak langsung, keuangan daerah yang dikelola secara langsung oleh daerah yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sumber pendapatan daerah dibedakan menjadi tiga macam, yaitu dana perimbangan, pendapatan asli daerah, dan lain-lain pendapatan (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah).

Berdasarkan dari tiga macam sumber tersebut ada Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan yang menjadi fokus utamanya. Dana tersebut dialokasikan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan daerah dalam hal sarana dan prasarana yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan. Dana tersebut difungsikan guna peningkatan layanan kepada masyarakat di mana alokasi dana tersebut diintegrasikan dalam APBD oleh pemerintah daerah. Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 6, Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah.

Di samping Dana Perimbangan, penelitian ini juga berfokus pada Pendapatan Asli, karena adanya pandemi Covid-19 ini diduga pendapatan yang diterima oleh daerah yang bersumber dari baik Dana Perimbangan maupun Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan yang signifikan. Maka dari itu topik yang saya ambil sangat menarik untuk diteliti, dan dipilih dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Alokasi Khusus Terhadap Realisasi Apbd Sebelum Dan Pada Saat Covid-19 Di Provinsi Yogyakarta.”**

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu untuk:

1. Apakah ada perbedaan PAD sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 terhadap Belanja Modal di Provinsi Yogyakarta?
2. Apakah ada perbedaan DBH sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 terhadap Belanja Modal di Provinsi Yogyakarta?
3. Apakah ada perbedaan DAU sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 terhadap Belanja Modal di Provinsi Yogyakarta?
4. Apakah ada perbedaan DAK sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 terhadap Belanja Modal di Provinsi Yogyakarta?

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan di dalam latar belakang di atas, tujuan yang ingin di capai yaitu :

1. Mengetahui perbedaan PAD sebelum dan pada saat adanya pandemi Covid-19 terhadap Belanja Modal di Provinsi Yogyakarta.
2. Mengetahui perbedaan DBH sebelum dan pada saat adanya pandemi Covid-19 terhadap Belanja Modal di Provinsi Yogyakarta.
3. Mengetahui perbedaan DAU sebelum dan pada saat adanya pandemi Covid-19 terhadap Belanja Modal di Provinsi Yogyakarta.
4. Mengetahui perbedaan DAK sebelum dan pada saat adanya pandemi Covid-19 terhadap Belanja Modal di Provinsi Yogyakarta.

## Tinjauan Teori

### Teori keagenan

Jensen & Meckling (1976) Teori dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan. Dalam hubungan keagenan, kontrak persetujuan terjadi antara pihak principal dan pihak agen. Kewenangan agen terbentuk atas dasar pemberian prinsipal di mana agen mengambil keputusan dan prinsipal bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Praktik dalam teori ini sejatinya telah dilakukan pada sektor publik dimana agen diperankan oleh pemerintah daerah kemudian prinsipal diperankan oleh masyarakat.

### Teori Fiscal Federalism

Teori *Fiscal Federalism* dikembangkan oleh Hayek (1945), Musgrave (1959), dan Oates (1972), kemudian mereka memberi pendapat bahwa Teori *Fiscal Federalism* menekankan pada tercapainya otonomi daerah yang dilatarbelakangi oleh tumbuhnya ekonomi yang selanjutnya akan mengarah pada pencapaian desentralisasi fiskal.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Teori Anggaran**

Mardiasmo (2004) mengemukakan pendapatnya alasan pentingnya anggaran sektor publik, yaitu Anggaran adalah salah satu alat yang paling penting untuk Pemerintah yang berfungsi untuk mengkoordinasikan pembangunan sosial-ekonomi, untuk menjamin keseimbangan, dan untuk mengusahakan bantuan pemerintah atas kehidupan individu setiap masyarakat. Anggaran sangat penting mengingat kenyataan bahwa kebutuhan dan keinginan masyarakat yang semakin berkembang sementara sumber daya yang dibutuhkan dibatasi, dan anggaran sangat diperlukan dengan alasan untuk menjamin bahwa pemerintah telah memberikan timbal balik/tanggung jawab kepada masyarakat.

## **Keuangan Daerah**

Pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 156 ayat 1 tentang Pemerintah daerah, dijelaskan Keuangan Daerah merupakan hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut.

## **Akuntansi Sektor Publik**

Secara definitif, Mardiasmo (2009) akuntansi sektor publik adalah aktivitas jasa seperti pencatatan, penggolongan, dan pelaporan transaksi keuangan beserta kegiatan ekonomi yang menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengambil keputusan untuk diterapkan dalam pengelolaan dana masyarakat.

## **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 Pasal 1 ayat 18 tentang Perimbangan Keuangan menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 3 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai tujuan yaitu memberikan wewenang kepada Pemerintah Daerah untuk

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendanai dan mendukung terselenggaranya otonomi daerah sesuai dengan potensi wilayahnya sebagai penjabaran dari Desentralisasi.

## **Dana Perimbangan**

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan menyebutkan bahwa dana perimbangan meliputi Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Dana Alokasi Umum.

## **Dana Bagi Hasil**

Menurut Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 9 tentang Dana Perimbangan dijelaskan bahwa Dana Bagi Hasil merupakan dana yang diperoleh dari pendapatan APBN yang dibagikan kepada daerah sesuai dengan angka tarif yang dipergunakan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan

## **Dana Alokasi Umum**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 21 tentang Perimbangan Keuangan dijelaskan bahwa Dana Alokasi Umum merupakan dana yang diberikan dari pendapatan APBN yang kemudian diberikan kepada Daerah untuk pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah dalam membantu pendanaan kebutuhan Daerah untuk pelaksanaan Desentralisasi. Berdasarkan Pasal 37 tentang Dana Perimbangan dalam Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2005 disebutkan bahwa seluruh penerimaan DAU di setiap provinsi dan kota harus paling sedikit 26% dari total Pendapatan Dalam Negeri Neto.

## **Dana Alokasi Khusus**

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari penerimaan APBN dan disalurkan ke seluruh daerah dalam rangka membantu pelaksanaan desentralisasi (berdasarkan Pasal 1 Ayat 21 Undang-Undang Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan). Menurut Pasal

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

50 Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2005, dana alokasi khusus ditetapkan setiap tahun dalam APBN dan dialokasikan sesuai dengan prioritas nasional.

## **Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada hakikatnya merupakan kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik di suatu daerah. Per 1 Januari sampai dengan 31 Desember menjadi periode fiskal APBD yang dihitung sesuai dengan undang-undang keuangan negara. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 angka 17 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang disetujui oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah serta ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

## **Pengembangan Hipotesis**

(Ndede et al., 2016) dan peneliti yang lain telah meneliti mengenai Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat diajukan hipotesis, yaitu Hipotesis sementara yang diperoleh yaitu adanya perbedaan PAD sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 terhadap belanja modal karena pada pengertiannya menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan PAD merupakan pendapatan yang di peroleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah seperti pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, kemudian pendapatan tersebut akan mempengaruhi belanja modal jika PAD mengalami kenaikan maka belanja modal yang di dapatkan oleh pemerintah daerah kan meningkat juga. **H<sub>1</sub> : Ada perbedaan Pendapatan Asli Daerah sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal**

Wandira (2013) dalam penelitiannya menemukan dampak Dana Bagi Hasil Dana termasuk ke dalam Dana Perimbangan. Temuan tersebut mengonfirmasi juga bahwa dana

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut memiliki dampak yang menguntungkan pada Belanja Modal. Berdasarkan penelitian tersebut, berikut ini diajukan hipotesis. **H<sub>2</sub>: Ada perbedaan Dana Bagi Hasil sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal**

Hipotesis sementara yang di dapatkan yaitu DBH berpengaruh terhadap belanja modal karena pada pengertiannya bahwa DBH yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang kemudian di alokasikan kepada Daerah sesuai dengan persentase yang digunakan untuk membantu pendanaan kebutuhan Daerah, maka di dapatkan DBH berpengaruh signifikan terhadap APBD Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan.

(Devita & Delis, 2014) dan (Wandira, 2013) melakukan penelitian tentang Dana Alokasi Umum yang termasuk ke dalam Dana Perimbangan. Dalam hal ini,. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat diajukan hipotesis, yaitu **H<sub>3</sub>: Ada perbedaan Dana Alokasi Umum sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal**

Hipotesis sementara yang di dapatkan yaitu adanya perbedaan DAU sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal karena pada pengertiannya menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan DAU merupakan dana yang diperoleh dari pendapatan APBN yang kemudian dialokasikan untuk perataan kemampuan keuangan antar-Daerah yang digunakan untuk membantu pendanaan kebutuhan Daerah untuk pelaksanaan desentralisasi, maka DAU berpengaruh signifikan terhadap APBD. Hipotesis sementara didapatkan dengan melihat peneliti sebelumnya yaitu (Ndede et al., 2016) pernah meneliti tentang Dana Alokasi Khusus. Berdasarkan penelitian sebelumnya, berikut ini hipotesis yang diajukan: **H<sub>4</sub> : Ada perbedaan Dana Alokasi Khusus sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal**

**Kerangka Pemikiran**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## METODE PENELITIAN

### Unit Analisis

Hamidi (2010) menjelaskan bahwa unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda atau suatu latar peristiwa sosial. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan untuk meneliti yaitu Pemerintah Daerah di Daerah Kabupaten dan Kota Yogyakarta.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih membutuhkan waktu 1 bulan dihitung sejak awal bulan November sampai dengan akhir bulan November.

### Sampel dan Data Penelitian

#### Sampel

Menurut Sugiyono (2010), sampel hanyalah sebagian dari total populasi. Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah pengelompokan hal-hal atau subjek-subjek yang memiliki atribut dan karakteristik tersendiri serta digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan membentuk kesimpulan. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2019-2020 menjadi sampel penelitian ini yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil periode Triwulanan pada tahun 2019-2020.

#### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan informasi dari data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Rahyuda (2004) mengacu pada data berupa nilai numerik atau data kualitatif yang dapat digunakan sebagai indikator kualitas data. Anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2019-2020 dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan belanja modal dalam periode triwulanan. Pemerolehan data primer dilakukan dengan kuesioner, survei, wawancara, dan bentuk lainnya dapat, sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang tidak berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, website, dan sumber informasi lainnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu Wawancara merupakan teknis analisis data dengan mengajukan pertanyaan atau melakukan tanya jawab kepada narasumber yang berada di dinas dan instansi yang terkait sesuai dengan penelitian ini, Dokumentasi, merupakan teknis analisis data dengan menggunakan data yang sudah ada, dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar, dan Observasi, merupakan teknis analisis data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## Jenis dan Definisi Operasional Variabel

### **Pendapatan Asli Daerah (X<sub>1</sub>)**

Pendapatan Asli Daerah didefinisikan sebagai dana yang diterima daerah dari pajak dan retribusi dan dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan daerah. Pendapatan yang berasal dari berbagai sumber perpajakan daerah yang sah serta retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (mengacu pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan, 2004). Adapun PAD dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{PAD} = \text{Total Pajak Daerah} + \text{Total Retribusi Daerah} + \text{Total Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah}$$

untuk mendukung kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi. Pendanaannya berasal

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari pajak dan sumber daya alam (merujuk pada Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan, 2005)

## **Dana Alokasi Umum (X<sub>3</sub>)**

Sebagian dari pendapatan APBN dialokasikan untuk Dana Alokasi Umum. Selanjutnya digunakan untuk membantu pembayaran kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi guna menjamin pemerataan kemampuan keuangan daerah dan mengacu pada prioritas Nasional (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan, 2004). Pengalokasian DAU ditujukan untuk Provinsi dan Kabupaten/Kota.

## **Dana Alokasi Khusus (X<sub>4</sub>)**

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang berasal dari pendapatan APBN dan digunakan untuk mendanai kegiatan khusus berbasis prioritas daerah dan nasional (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan, 2004). Variabel Dependen/endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent/eksogen.

## **Belanja Modal (Y)**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah didefinisikan sebagai rencana keuangan tahunan mendapat persetujuan Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah serta penentapannya mengacu pada Peraturan Daerah ( Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan, 2004). Belanja Modal adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan, 2004)

## **Metode dan Teknis Analisis**

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti dengan melalui data atau sampel yang telah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikumpulkan Analisis deskriptif ini menjelaskan tentang analisis deskriptif pada masing-masing variabel dan analisis deskriptif statistik.

Ghozali (2013) Dalam analisis statistik deskriptif, data yang disajikan berupa standar deviasi, jangkauan, nilai rata-rata (Mean), distribusi miring (skewness), kurtosis, maksimum, dan minimum. Penelitian ini menggunakan model dua rata-rata dengan bantuan SPSS 23 sebagai alat penelitian.

## **Teknis Analisis Data**

### **Uji Asumsi Klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik diterapkan untuk pengujian kelayakan persamaan regresi layak dan pengaruh antar variabel. Tujuan dari analisis regresi untuk memperkirakan rata-rata populasi atau rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel bebas. Dalam hal ini, uji normalitas digunakan dalam uji asumsi klasik.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menilai sebaran data dalam variabel dan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov dengan ambang signifikansi 0,05 atau 5% dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Data dianggap berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun jika tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak normal.

### **Uji Signifikan T (Uji Parsial)**

Uji signifikan T merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika tingkat signifikan yang diperoleh p-value lebih kecil dari 0,05 atau t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis terterima, tetapi sebaliknya jika p-value lebih besar 0,05 atau t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka hipotesis tertolak.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Statistik

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Statistik**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
PAD	8	1.563.237.815.111	519.557.519.324	2.082.795.334.435	9.937.960.705.566	1.242.245.088.196	204.813.138.889
DBH	8	97.387.008.675	16.890.334.000	114.277.342.675	443.984.034.607	55.498.004.326	11.623.770.743
DAU	8	900.734.696.000	450.367.324.000	1.351.102.020.000	7.168.720.515.000	896.090.064.375	121.111.106.235
DAK	8	1.024.889.922.199	4.229.413.147	1.029.119.335.346	4.037.143.827.298	504.642.978.412	138.248.216.476
BelanjaModal	8	912.435.865.835	122.767.319.650	1.035.203.185.485	4.054.219.541.814	506.777.442.727	129.216.227.686
Valid N (listwise)	8	1.563.237.815.111	519.557.519.324	2.082.795.334.435	9.937.960.705.566	1.242.245.088.196	204.813.138.889

**Descriptive Statistics**

	N	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
PAD	8	579.299.037.538	0,143	0,752	-1,330	1,481
DBH	8	32.876.988.460	0,586	0,752	0,051	1,481
DAU	8	342.553.937.983	-0,174	0,752	-1,470	1,481
DAK	8	391.025.005.429	0,098	0,752	-1,556	1,481
BelanjaModal	8	365.478.683.345	0,299	0,752	-1,583	1,481
Valid N (listwise)	8					

PAD memiliki jumlah responden (N) yaitu 8, dari 8 responden nilai terkecil (Minimum) yaitu 519.557.519.324 dan nilai terbesar (Maximum) yaitu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.082.795.334.435, kemudian Nilai Range yaitu selisih nilai maximum dan minimum sebesar 1.563.237.815.111. Nilai SUM merupakan jumlah dari 8 responden yaitu sebesar 9.937.960.705.566 dan nilai rata-rata pada 8 responden tersebut dihasilkan oleh mean yaitu sebesar 1.242.245.088.196 dengan Standar Deviasi sebesar 579.299.037.538. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan Skewness mendekati 0 dan Kurtosis kurang dari 3. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai Skewness dan Kurtosis sebesar 0,143 dan -1,330 artinya bahwa data tersebut didistribusikan secara normal.

DBH ditunjukkan pada tabel di atas bahwa jumlah responden (N) yaitu 8, dari 8 responden nilai terkecil (Minimum) yaitu 16.890.334.000 dan nilai terbesar (Maximum) yaitu 114.277.342.675, kemudian Nilai Range yaitu selisih nilai maximum dan minimum sebesar 97.387.008.675. Nilai SUM merupakan jumlah dari 8 responden yaitu sebesar 443.984.034.607 dan nilai rata-rata pada 8 responden tersebut dihasilkan oleh mean yaitu sebesar 55.498.004.326 dengan Standar Deviasi sebesar 32.876.988.460. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan Skewness mendekati 0 dan Kurtosis kurang dari 3. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai Skewness dan Kurtosis sebesar 0,586 dan 0,051 artinya bahwa data tersebut didistribusikan secara normal.

Pada variabel DAU ditunjukkan bahwa jumlah responden (N) yaitu 8, dari 8 responden nilai terkecil (Minimum) yaitu 450.367.324.000 dan nilai terbesar (Maximum) yaitu 1.351.102.020.000, kemudian Nilai Range yaitu selisih nilai maximum dan minimum sebesar 900.734.696.000. Nilai SUM merupakan jumlah dari 8 responden yaitu sebesar 7.168.720.515.000 dan nilai rata-rata pada 8 responden tersebut dihasilkan oleh mean yaitu sebesar 896.090.064.375 dengan Standar Deviasi sebesar 342.553.937.983. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi normal

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau tidak dengan ketentuan Skewness mendekati 0 dan Kurtosis kurang dari 3. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai Skewness dan Kurtosis sebesar -0,174 dan -1,470 artinya bahwa data tersebut didistribusikan secara normal.

Variabel DAK ditunjukkan bahwa jumlah responden (N) yaitu 8, dari 8 responden nilai terkecil (Minimum) yaitu 4.229.413.147 dan nilai terbesar (Maximum) yaitu 1.029.119.335.346, kemudian Nilai Range yaitu selisih nilai maximum dan minimum sebesar 1.024.889.922.199. Nilai SUM merupakan jumlah dari 8 responden yaitu sebesar 4.037.143.827.298 dan nilai rata-rata pada 8 responden tersebut dihasilkan oleh mean yaitu sebesar 504.642.978.412 dengan Standar Deviasi sebesar 391.025.005.429. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan Skewness mendekati 0 dan Kurtosis kurang dari 3. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai Skewness dan Kurtosis sebesar 0,098 dan -1,556 artinya bahwa data tersebut didistribusikan secara normal.

Belanja Modal ditunjukkan bahwa jumlah responden (N) yaitu 8, dari 8 responden nilai terkecil (Minimum) yaitu 122.767.319.650 dan nilai terbesar (Maximum) yaitu 1.035.203.185.485, kemudian Nilai Range yaitu selisih nilai maximum dan minimum sebesar 912.435.865.835. Nilai SUM merupakan jumlah dari 8 responden yaitu sebesar 4.054.219.541.814 dan nilai rata-rata pada 8 responden tersebut dihasilkan oleh mean yaitu sebesar 506.777.442.727 dengan Standar Deviasi sebesar 365.478.683.345. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan Skewness mendekati 0 dan Kurtosis kurang dari 3. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai Skewness dan Kurtosis sebesar 0,299 dan -1,583 artinya bahwa data tersebut didistribusikan secara normal.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 4. 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,03001119
Most Extreme	Absolute	,228
Differences	Positive	,228
	Negative	-,123
Test Statistic		,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>a,b</sup>

Pengujian model regresi disajikan pada tabel 4.2 di atas. Nilai signifikansi pada pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari nilai ketentuan yang berlaku yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Parsial/Uji signifikan t

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Perhitungan Uji t Pendapatan Asli Daerah**

		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PAD sebelum- PAD pada saat	1,769	3	0,175
Pair 1	BelanjaModal sebelum - BelanjaModal pada saat	1,444	3	0,245

Hipotesis pertama, hasil yang diperoleh pada tabel 4.3 dengan melihat tabel PAD sebelum dan pada saat pandemi covid-19 nilai t-hitung<sub>sebelum dan sesudah</sub> < t-tabel sebesar 1,769 dan t-tabel 2,353 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,175, kemudian dilihat pada belanja modal sebelum dan pada saat pandemi covid-19 nilai t-hitung<sub>sebelum dan sesudah</sub> < t-tabel yaitu sebesar 1,444 dan t-tabel 2,353 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,245. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  terima dan  $H_a$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan Pendapatan Asli Daerah sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Perhitungan Uji t Dana Bagi Hasil**

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	DBH sebelum – DBH pada saat	-2,322	3	0,103
Pair 1	BelanjaModal sebelum – Belanja Modal pada saat	1,444	3	0,245

Hipotesis kedua, Tabel 4.4 menunjukkan pemerolehan hasil yang didapatkan dengan  $t_{hitung\text{sebelum dan sesudah}} < t_{tabel}$  yaitu sebesar -2,322 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,353 dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,103 dan belanja modal dengan  $t_{hitung\text{sebelum dan sesudah}} < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,444 sedangkan  $t_{tabel}$  2,353 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,245. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya pada hipotesis kedua tidak ada perbedaan yang signifikan DBH sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Perhitungan Uji t Dana Alokasi Umum**

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	DAU sebelum – DAU pada saat	2,429	3	0,093
Pair 1	BelanjaModal sebelum – Belanja Modal pada saat	1,444	3	0,245

Hipotesis ketiga, hasil yang diperoleh dilihat pada tabel 4.5 yaitu dengan  $t_{hitung\text{sebelum dan sesudah}} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,429 sedangkan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,353 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,093 dan belanja modal nilai  $t_{hitung\text{sebelum dan sesudah}} < t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,444 sedangkan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,353

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,245. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan DAU sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Perhitungan Uji t Dana Alokasi Khusus**

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	DAK sebelum – DAK pada saat	1,585	3	0,211
Pair 1	BelanjaModal sebelum – Belanja Modal pada saat	1,444	3	0,245

Hipotesis keempat, hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 4.6 yaitu dengan hasil  $t_{\text{hitung}}^{\text{sebelum dan sesudah}} > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,585 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,353 dengan tingkat signifikan sebesar 0,211 dan belanja modal hasil  $t_{\text{hitung}}^{\text{sebelum dan sesudah}} > t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,444 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,353 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,245. Dengan demikian berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan DAK sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta.

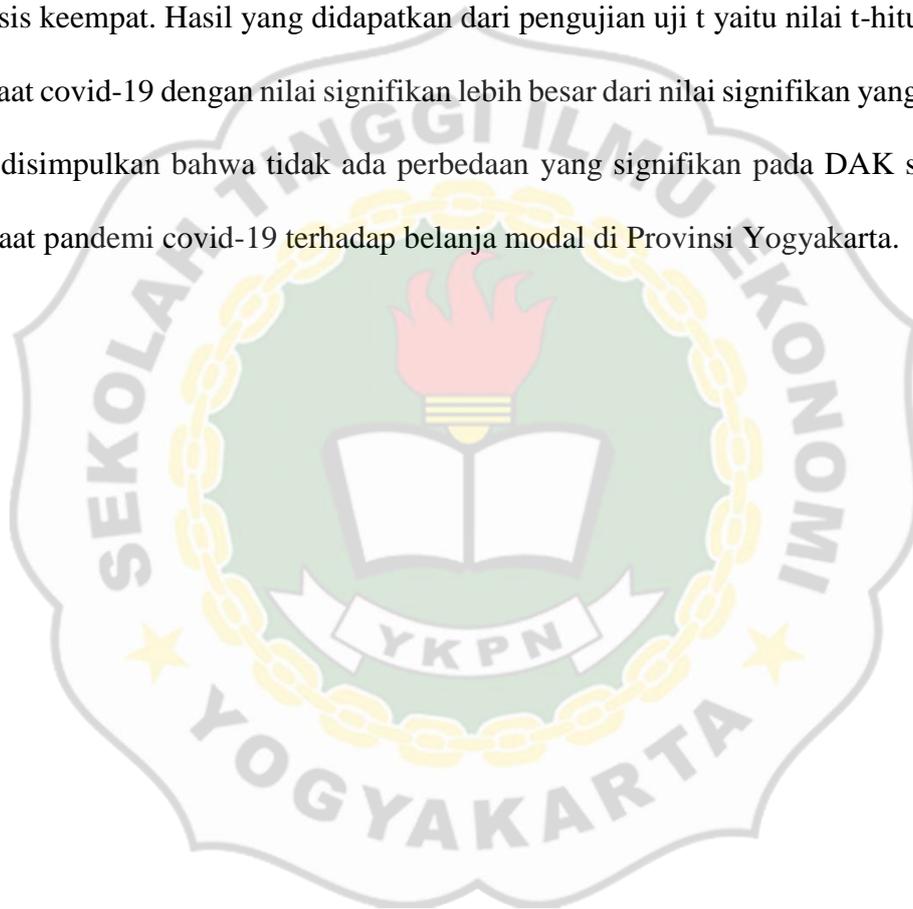
## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Menggunakan uji t pada hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada PAD sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta, karena pada pengujian uji t didapatkan  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada  $t_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikan lebih besar dari ketentuan yang ada. Dibuktikan dengan pengujian uji t pada hipotesis kedua yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan pada DBH sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta, karena yang diperoleh dari pengujian uji t yaitu nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan. Menggunakan uji t pada hipotesis ketiga yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada DAU sebelum dan pada saat covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta. Pada pengujian uji t mendapatkan hasil yaitu  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan tingkat signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan. Menggunakan uji t pada hipotesis keempat. Hasil yang didapatkan dari pengujian uji t yaitu nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  pada saat covid-19 dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan. Maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada DAK sebelum dan pada saat pandemi covid-19 terhadap belanja modal di Provinsi Yogyakarta.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Adullah;, Asmawanti, D., & Febriansyah. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Se-Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Deepublish. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian*. 18 Januari 2021.
- Devita, A., & Delis, A. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2, 63–70. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/JES/article/view/2255/pdf>
- Ernayani, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2009-2013). *JSHP ( Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.32487/jshp.v1i1.234>
- Hakim, I. (2020). *Data Kualitatif dan Kuantitatif: Pengertian, Perbedaan, serta Contohnya*. 8 September 2020.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan, (2004).
- Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan, (2005).
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah, (2009).
- Maulana, F., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 362–371. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.15390>
- Mulyono. (2019). *Analisis Uji Asumsi Klasik*. 2 Desember 2019. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- N, A. F. A., & Haryanto. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–13.
- Ndede, Y., Sondakh, J., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( Pad ) Dan Dana Alokasi Khusus terhadap Anggaran Belanja Modal Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 586–595.
- Ningsasra, Y. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*.
- Novriansa, A., & Subeki, A. (2014). Pengaruh dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah, dan sisa lebih pembiayaan anggaran terhadap belanja modal pemerintah kabupaten/kota di pulau sumatera. *Akuntabilitas*, 8(2), 145–158.
- Nursalikh, A. (2020). *Pendapatan Daerah Yogyakarta Diperkirakan Tergerus Rp 330 M*. 4 May 2020. <https://www.republika.co.id/berita/q9sxnk366/pendapatan-daerah-yogyakarta-diperkirakan-tergerus-rp-330-m>
- Onibala, A., Rotinsulu, T. O., & F. Rorong, I. P. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan*, 22(2), 67–89.
- Organization, W. H. (2020). *Apa itu coronavirus*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Puspita Ayu, P. (2018). Analisis PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemda Se-Jawa Barat. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12007>
- Ratna Dewi, N. W., & Dharma Putra, I. D. G. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal Terhadap

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertumbuhan Ekonomi. *Accounting Global Journal*, 1(1), 1745–1773.

<https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3321>

Rizal, Y., & Erpita. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di

Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 74–83.

Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik (ke-2)*. UPP STIM YKPN.

Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi

Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. *Jurnal*

*Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 12–22.

Tahar, Afrizal dan Zakhiya, M. (2011). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi

Umum Terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal*

*Akutansi Dan Investasi*, 12(1), 88–99.

Wandira, A. G. (2013). Pengaruh Pad, Dau, Dak, Dan Dbh Terhadap Pengalokasian Belanja

Modal. *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1158>

Williantara, G. F., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana

Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Pada Indeks Pembangunan

Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2044-2070–2070.